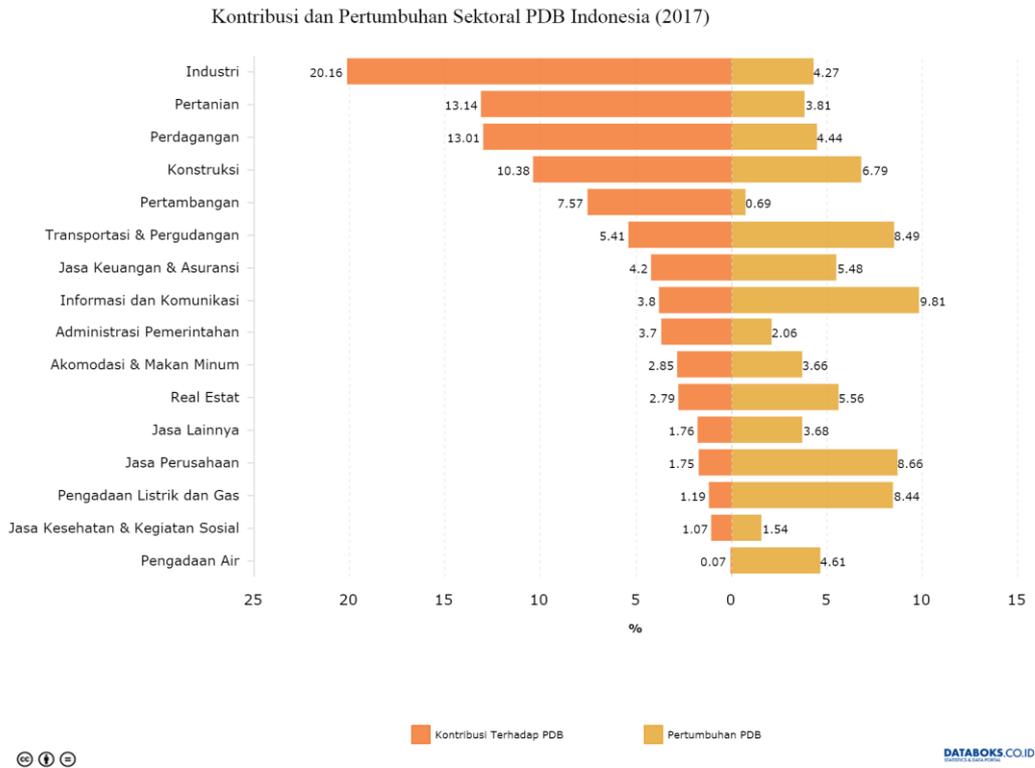


# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproses bahan mentah menjadi barang siap untuk dijual. Semua proses yang terjadi di industri ini umumnya melibatkan sarana seperti lahan, pabrik, mesin-mesin, kendaraan pengangkut dan sarana pendukung lainnya. Pada tahun 2017, sektor industri manufaktur merupakan kontributor terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional dengan capaian 20,16 persen. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan industri pengolahan nonmigas adalah sebesar 5,14 persen pada kuartal IV tahun 2017, lebih tinggi dibanding periode yang sama pada tahun 2016 yang mencapai 3,19 persen. Salah satu sektor unggulan pada industri manufaktur adalah industri barang konsumsi. Seperti yang kita ketahui produk industri barang konsumsi sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia sehari-hari sehingga berpengaruh pada sektor riil. Sektor ini dikenal defensif di segala kondisi karena meskipun harga produknya murah atau mahal tetap dibutuhkan orang untuk keperluan sehari-hari. Saham sektor ini favorit para investor jangka panjang. Hal ini tercermin dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 yang menyebutkan bahwa subsektor industri makanan dan minuman yang berada pada sektor industri barang konsumsi merupakan subsektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada kuartal IV tahun 2017, yaitu sebesar 13,76 persen. Adapun sub sektor industri barang konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi, dan industri peralatan rumah tangga. Perusahaan-perusahaan yang berada pada sektor industri masih mendominasi kontribusi terhadap perekonomian nasional pada 2017. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa sektor pengolahan berkontribusi sebesar 20,16% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang mencapai 13.588,8 triliun.



**Gambar 1.1**  
**Kontribusi dan Pertumbuhan Sektoral PDB Indonesia (2017)**

Sumber: [www.databoks.co.id](http://www.databoks.co.id)

Menurut data dari Badan Pusa Statistik (BPS) sektor industri barang konsumsi sendiri mencatatkan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencapai angka 13,58 ribu triliun rupiah pada tahun 2017, yaitu sebesar 1,31 ribu triliun rupiah, hal ini berarti sektor industri barang konsumsi sendiri berkontribusi sebesar 9,65 persen terhadap PDB. Dibandingkan dengan sektor lainnya seperti sektor pertambangan dan sektor property & real estate yang masing-masing berkontribusi sebesar 1,03 ribu triliun rupiah dan 379 triliun rupiah terhadap PDB, sektor industri barang konsumsi jauh lebih berkontribusi terhadap PDB. Bahkan pada sektor manufaktur sendiri, sektor industri barang konsumsi merupakan penyokong kontribusi terhadap PDB. Dibandingkan dengan sektor aneka industri misalnya yang hanya berkontribusi sebesar 730 triliun rupiah terhadap PDB. Bahkan dilansir dari

[www.kemenerin.go.id](http://www.kemenerin.go.id), pada tahun 2013 daya tahan sektor manufaktur terutama ditopang oleh sektor industri barang konsumsi yang tumbuh 28%. Kenaikan ini merupakan kenaikan tertinggi kedua dari sepuluh sektor yang ada. Kinerja sektor industri barang konsumsi juga lebih tinggi dari dua sektor lainnya yakni sektor aneka industri dan industri dasar yang juga menjadi bagian indeks manufaktur. Dari data-data diatas dapat disimpulkan bahwa sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor penting yang ada di Indonesia.

Sektor industri barang konsumsi juga melakukan IPO untuk memenuhi tuntutan transparansi dan mendorong pertumbuhan pasar modal Indonesia. Berikut daftar jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah melakukan IPO sehingga masuk dalam penghitungan BEI , yaitu :

**Tabel 1. 1**

**Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di BEI**

No.	Sub Sektor	Jumlah
1.	Makanan dan Minuman	18
2.	Rokok	4
3.	Farmasi	10
4.	Kosmetik &Barang Keperluan Rumah Tangga	6
5.	Peralatan Rumah Tangga	4
Total		42

Sumber :[www.idx.com](http://www.idx.com), data diolah (2019)

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Makin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Dalam penerapannya, manajemen perlu mengukur

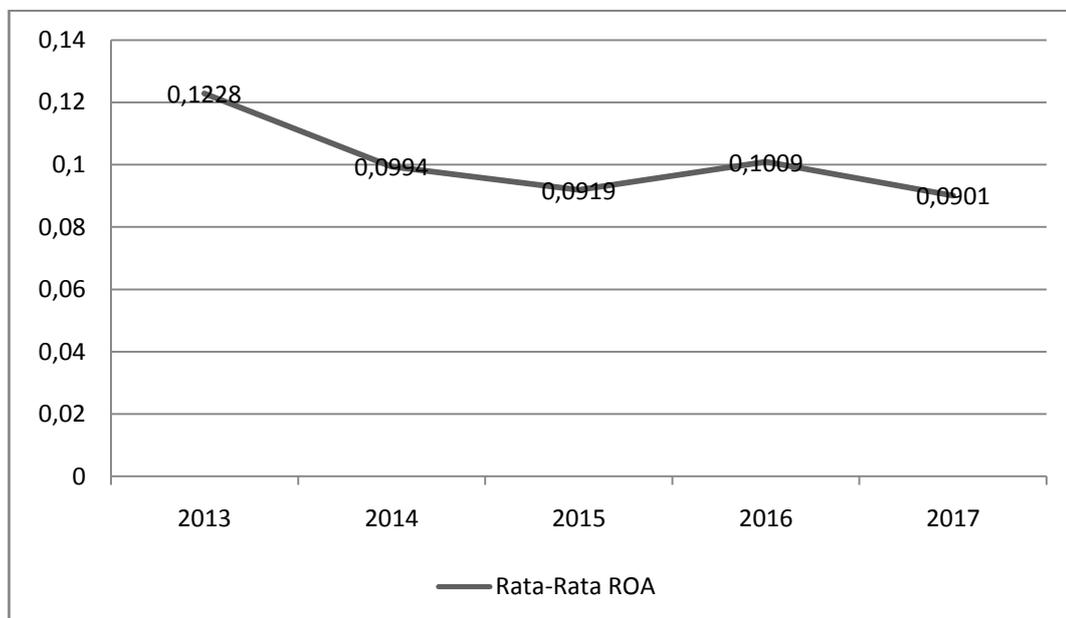
efektivitasnya dalam menghasilkan laba perusahaan dari penjualan maupun pendapatan investasi dengan mengetahui besaran rasio profitabilitas perusahaan tersebut. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2014:33). Sedangkan, Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2014:115). Sedangkan, Rentabilitas atau profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu manfaat dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:198) adalah agar mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara. Menurut Kasmir (2014:115) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, yaitu *Profit Margin (Profit Margin on Sale)*, *Return on Asset* atau sering disebut dengan *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*). Penelitian ini sendiri menggunakan ROA sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2014:136) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada, karena *Return on Asset (ROA)* merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah

memperoleh hasil atas seluruh sumberdaya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan.

Setiap perusahaan pastinya memiliki kondisi yang berbeda satu dengan yang lainnya seiring berjalannya waktu. Pada satu waktu ada perusahaan yang mengalami kesulitan untuk dapat bertahan dan pada waktu yang sama juga terdapat perusahaan yang mengalami kemajuan. Pada kondisi yang dinamis ini, rasio keuangan akan menginformasikan kepada manajemen masalah paling penting yang segera memerlukan perhatian. Berikut merupakan perubahan rasio profitabilitas berupa *return of assets* (ROA) pada perusahaan sektor produksi barang konsumsi:



**Gambar 1.2**

**Rata-rata ROA Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2013-2017**

Sumber :Data diolah (2019)

Terlihat pada gambar diatas perusahaan yang berada pada sektor produksi barang konsumsi mengalami penurunan rata-rata ROA paling signifikan pada tahun 2014. Dilansir dari [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id), emiten di sektor produksi barang konsumsi mencatatkan pertumbuhan pendapatan yang melambat. Selama tiga bulan pertama tahun 2014 pendapatan mereka hanya tumbuh 12,72%. Padahal, pada periode yang sama tahun lalu pertumbuhan pos pendapatan mereka

mencapai 28,77% yang berarti terjadi penurunan sebesar 55,79% dari pertumbuhan di tahun sebelumnya. “Sektor konsumsi dipengaruhi oleh daya beli masyarakat. Kenaikan harga barang membuat daya beli masyarakat turun. Ini menyebabkan produsen harus melihat kondisi ketika ingin memproduksi barang,” ujar Reza Priyambada, analis Trust Securities, mengungkap gejala ini. Selanjutnya, dilansir dari [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com) pada tahun 2015 yang melanjutkan tren negatif tahun 2014 telah terjadi penurunan frekuensi belanja masyarakat sehingga berakibat pada penurunan pertumbuhan pada perusahaan-perusahaan yang berada pada sektor produksi barang konsumsi. Penurunan pertumbuhan laba di perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi ini sebenarnya tidak hanya terjadi di Indonesia, menurut hasil riset Wordpanel hal ini juga di seluruh Asia, khususnya kawasan Asia Tenggara.

Pada sektor produksi barang konsumsi sendiri, perusahaan yang mengalami penurunan paling signifikan diantaranya adalah Bentoel International Investama (RMBA) dan Martina Berto (MBTO). Kedua perusahaan ini bahkan sampai mengalami kerugian. Dilansir dari [www.viva.co.id](http://www.viva.co.id), pada tahun 2014 Bentoel Group resmi menawarkan program berhenti kerja secara sukarela kepada 1.000 dari 8.000 karyawan yang ada. Penawaran dilakukan mengikuti efisiensi perusahaan akibat turunnya pasar rokok dan naiknya ongkos produksi. Turunnya pasar rokok dan naiknya biaya produksi ini disebabkan oleh adanya peraturan Menteri Keuangan 131 tahun 2013 serta adanya aturan bungkus rokok yang baru. Selain Bentoel International Investama (RMBA), perusahaan Martina Berto (MBTO) yang ada pada subsektor kosmetik & keperluan rumah tangga juga mengalami penurunan profitabilitas pada tahun 2014 dan 2015. Dilansir dari [kontan.co.id](http://kontan.co.id), penurunan laba ini disebabkan oleh berkurangnya volume penjualan akibat daya beli konsumen yang menurun. Turunnya daya beli konsumen ini adalah imbas dari kenaikan harga jual yang disebabkan oleh upah buruh dan harga bahan bakar minyak yang naik, hal ini diperburuk dengan melemahnya rupiah. Tentunya fenomena-fenomena ini memerlukan perhatian khusus dari manajemen agar dapat memperbaiki laba perusahaan.

Agar dapat memaksimalkan laba yang didapat oleh perusahaan, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas ini adalah manajemen modal kerja, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan, modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar (Kasmir;2014). Dalam perusahaan, *working capital* mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan antara lain dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari seperti: pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang yang telah jatuh tempo, dan pembayaran lainnya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu kurang dari 1 (satu) tahun. Uang yang diterima tersebut dipergunakan lagi untuk kegiatan operasional selanjutnya, dan seterusnya dana tersebut berputar selama perusahaan masih beroperasi. Dalam penelitian ini modal kerja diukur dengan menggunakan siklus konversi kas / *cash conversion cycle*. Secara definitif siklus konversi kas merupakan penggabungan dari periode konversi persediaan, periode penerimaan utang usaha, periode penangguhan utang usaha (Tanjung, 2015). Secara teoritis siklus konversi kas tersebut memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas). Perusahaan yang memiliki siklus konversi kas yang lama dapat mengalami penurunan keuntungan yaitu apabila biaya yang timbul akibat investasi pada modal kerja tersebut meningkat lebih cepat dibandingkan keuntungan yang didapat dari memiliki persediaan lebih banyak dan atau memberikan kredit kepada pelanggan. Dari beberapa penelitian empiris yang pernah dilakukan, ternyata membuktikan bahwa siklus konversi kas

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Singh dan Kumar, 2017; Martha dan Januarti, 2013; Mathuva, 2010; dan Shahdan Sana, 2006). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afeef (2011) menunjukkan bahwa siklus konversi kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

*Leverage* merupakan alat ukur mengenai manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2015 ; 72). Tingkat *leverage* yang rendah atau tinggi dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk mewujudkan tujuan perusahaan dalam hal memaksimalkan tingkat kekayaan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunde, *et al* (2015), Putra dan Badjra (2015), dan Mathuva (2010) diketahui bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Wartini (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne & Handayani, 2011). Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga dapat berpengaruh terhadap. Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Mathuva (2010) dan Ambarwati, *et al* (2015) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian Gill, *et al* (2010) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan adanya penelitian yang telah dilakukan serta masih adanya hasil yang inkonsistensi, maka penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Profitabilitas dapat membantu perusahaan dalam mengukur tingkat menghasilkan laba tersebut dari tingkat penjualat, aset bahkan modal saham tertentu pada satu waktu. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Pada kenyataannya, masih terdapat beberapa perusahaan di sektor produksi barang konsumsi yang mengalami penurunan keuntungan bahkan mengalami kerugian pada tahun 2013-2017. PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA) selalu mengalami kerugian dari tahun 2013-2015. Selain itu PT. Martina Berto Tbk (MBTO) terus mengalami penurunan keuntungan dari tahun 2013-2015, yang menyebabkan tahun 2015 mengalami kerugian. Laba merupakan sesuatu yang diperlukan oleh perusahaan untuk mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan

Dalam penerapannya, manajemen perlu mengukur efektivitasnya dalam menghasilkan laba perusahaan dari penjualan maupun pendapatan investasi dengan mengetahui besaran rasio profitabilitas perusahaan tersebut. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Agar profitabilitas bisa meningkat diperlukan berbagai macam strategi dan beberapa diantaranya adalah manajemen modal kerja, pengelolaan rasio *leverage* dan besarnya ukuran perusahaan. Manajemen modal kerja, *rasio leverage* dan besarnya ukuran perusahaan dapat berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, pertanyaan yang penulis jadikan sebagai rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Modal Kerja (*Working Capital Management*), *Leverage*, Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan Profitabilitas pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan Manajemen Modal Kerja (*Working Capital Management*), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Profitabilitas pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Manajemen Modal Kerja (*Working Capital Management*) terhadap Profitabilitas pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Leverage* terhadap Profitabilitas pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Manajemen Modal Kerja (*Working Capital Management*), *Leverage*, Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan Profitabilitas pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Untuk menjelaskan pengaruh Manajemen Modal Kerja (*Working Capital Management*), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

3. Untuk menjelaskan pengaruh Manajemen Modal Kerja (*Working Capital Management*) secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
4. Untuk menjelaskan pengaruh *Leverage* parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
5. Untuk menjelaskan pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian Peneliti mengharapkan agar kiranya hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dirasakan manfaatnya bagi pihak lain seperti akademisi, peneliti yang akan datang yang memiliki kesamaan penelitian, bagi perusahaan, dan bagi investor dikemudian hari. Berikut dijelaskan harapan-harapan peneliti.

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

#### 1. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada pembaca, serta memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu dibidang manajemen keuangan khususnya mengenai manajemen modal kerja, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

#### 2. Bagi peneliti

Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan literatur bagi peneliti selanjutnya terutama untuk penelitian yang berkaitan dengan masalah profitabilitas.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

#### 1. Bagi investor

Diharapkan proposal penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak investor untuk memilih perusahaan-perusahaan yang

memiliki profitabilitas yang baik khususnya di perusahaan yang berada pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan khususnya perusahaan yang berada pada sektor industri barang konsumsi.

## 2. Bagi perusahaan

Untuk menarik minat para investor untuk berinvestasi, sebaiknya perusahaan memiliki kondisi profitabilitas yang baik dengan menganalisa manajemen modal kerja, *leverage* dan ukuran perusahaan.

### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan cakupan berupa batasan-batasan atau karakteristik dalam penelitian yang dilakukan berupa variabel penelitian, lokasi dan objek penelitian, serta waktu dan periode penelitian. Berikut ini dijelaskan secara rinci:

#### **1.7.1 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen dan tiga variabel dependen. Adapun variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Sedangkan variabel dependen yang akan diuji adalah manajemen modal kerja, *leverage*, dan ukuran perusahaan, apakah dipengaruhi oleh ketiga variabel dependen di atas adalah profitabilitas. Penelitian ini akan membuktikan apakah manajemen modal kerja, *leverage*, dan ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan.

#### **1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi dimana penelitian ini dilakukan adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan objek penelitian ini adalah perusahaan sektor produksi barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data mengenai perusahaan diambil dari website resmi milik Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang selanjutnya diolah kembali.

### **1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus hingga Desember 2018. Penelitian menggunakan data berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2013-2017.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Penulisan tugas akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab, dimana pada setiap bab tersusun secara terpisah namun berhubungan erat satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan. Agar memudahkan dan mendapatkan uraian yang jelas dalam pemahaman isi dari laporan tugas akhir ini, diuraikan secara sistematis penyajian dari kelima bab tersebut yang terangkum sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian serta Sistematika Penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian tentang Profitabilitas, Manajemen Modal Kerja, Leverage dan Ukuran Perusahaan.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan Jenis Penelitian, Variabel Operasional, Tahapan Penelitian, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang Deskripsi Variabel, Analisis Statistik, serta Analisis Pengaruh Variabel sehingga mengarah kepada pemecahan masalah penelitian.

## **BAB V            KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan dan saran bagi pihak terkait dan peneliti selanjutnya.